

MARKET HEADLINES

Senin, 08 Juni 2026

 CIMB NIAGA

Cadangan Devisa Mei 2026 Turun
Menahan Gempuran Dolar, Sisa Devisa
\$144,9 Miliar Berjuang Ekstra Menjaga
Stabilitas

Dompot negara sedang mengalami ujian berat. Selama lima bulan berturut-turut hingga Mei kemarin, cadangan devisa Indonesia terus menyusut hingga menyentuh angka 144,9 miliar Dolar AS. Penurunan beruntun ini menjadi rekor rentetan terpanjang yang kita alami sejak tahun 2018.

Lalu, apa yang sebenarnya terjadi di balik layar dan apakah kita perlu khawatir?

Utang dan Nilai Tukar Jadi Beban Utama

Angka yang turun ini bukan tanpa alasan. Pemerintah dan Bank Indonesia sedang berjibaku menghadapi kondisi ekonomi global yang penuh ketidakpastian. Ada dua faktor utama yang paling banyak menyedot kas negara kita belakangan ini.

1. **Kewajiban Negara:** Adanya jadwal pembayaran utang luar negeri pemerintah yang memang sudah jatuh tempo dan harus dilunasi.
2. **Misi Penyelamatan Rupiah:** Langkah agresif Bank Indonesia untuk melakukan intervensi pasar demi menstabilkan nilai tukar Rupiah.

Efek Domino di Pasar Keuangan

Misi menyelamatkan Rupiah memang membutuhkan modal yang sangat besar, apalagi mata uang rupiah sempat melemah sekitar 8% sepanjang tahun ini hingga menyentuh rekor terendah baru terhadap Dolar AS. Langkah intervensi besar-besaran di pasar mata uang dan obligasi menjadi jalan keluar utama yang harus diambil.

Kondisi pasar saham juga sedang tidak ramah. Para investor asing tercatat sudah menarik dana lebih dari 3,5 miliar Dolar AS dari bursa saham Indonesia. Alhasil, indeks saham acuan kita anjlok drastis lebih dari 30% sepanjang tahun ini, ditambah adanya pelemahan 2,5% di tengah aksi jual massal pada tingkat regional.

Di sisi lain, imbal hasil obligasi negara dengan tenor 10 tahun merangkak naik 26 basis poin menjadi 7,14%. Angka ini merupakan titik tertinggi sejak April 2025.

Bantalan Masih Sangat Aman Masih Jadi Kabar Baiknya

Meski grafiknya sedang menurun, kita sama sekali belum perlu panik. Bank Indonesia memastikan bahwa sisa devisa sebesar 144,9 miliar Dolar AS tersebut masih sangat tebal dan cukup untuk membiayai 5,5 bulan kebutuhan impor sekaligus pembayaran utang luar negeri.

Angka 5,5 bulan ini adalah batas aman yang menjamin ketahanan ekonomi eksternal Indonesia, sekaligus berfungsi sebagai tameng pelindung untuk menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

Strategi Serangan Balik

Pemerintah dan Bank Indonesia tentu tidak tinggal diam melihat situasi ini. Mereka kini merapatkan barisan dan bersatu untuk mengembalikan daya tarik aset Indonesia di mata investor asing.

Salah satu jurus andalan yang sedang disiapkan Bank Indonesia adalah menaikkan bunga deposito pemerintah yang disimpan di bank sentral. Langkah strategis ini bertujuan ganda yakni guna menekan biaya pinjaman negara sekaligus memancing kembali aliran dana segar dari luar negeri agar mau masuk ke tanah air.

Fokus Defensif Amankan Nilai Aset Portofolio

Dalam menghadapi volatilitas data ekonomi dan pasar saat ini, disarankan untuk mengambil langkah defensif untuk melindungi nilai aset. Pastikan portofolio investasi aman dengan mengunci kupon tinggi pada instrumen Surat Utang Negara atau seri FR yang imbal hasilnya sedang menyentuh level 7,14%. Selanjutnya, mitigasi risiko pelemahan Rupiah dengan memperbesar porsi obligasi global berdenominasi Dolar AS seperti seri INDON. Hindari sementara eksposur berlebihan dan selektif akumulasi bertahap reksa dana saham yang memiliki penempatan pada saham fundamental kuat dan telah terdiskon imbas anjloknya indeks hingga 30% sepanjang tahun ini serta perbesar cadangan dana tunai agar likuiditas terjaga.

Obligasi Pemerintah Seri Fixed Rate yang memiliki tenor dibawah 10 tahun dengan YTM mendekati 7% per 5 Juni 2026

- Fixed Rate 87, Sisa Tenor 4,69 tahun, Kupon 6,500%
- Fixed Rate 91, Sisa Tenor 5,85 tahun, Kupon 6,375%
- Fixed Rate 74, Sisa Tenor 6,19 tahun, Kupon 7,500%
- Fixed Rate 96, Sisa Tenor 6,69 tahun, Kupon 7,000%

Sumber: Data Bloomberg

Reksa Dana Pasar Uang dengan Total Return di atas 3,5% selama satu tahun terakhir per 5 Juni 2026

- Trimegah Kas Syariah
- TRIM Kas 2
- Bahana Dana Likuid
- BRI Seruni Pasar Uang II
- Manulife Dana Kas II

Sumber: Data Bloomberg

Disclaimer:

Materi ini disiapkan oleh Tim Market Research Wealth Management PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") semata-mata untuk tujuan informasi umum. Informasi yang terkandung di dalamnya diperoleh dari berbagai sumber data dan pemberitaan publik, Namun CIMB Niaga tidak menjamin keakuratan, kelengkapan atau ketepatan waktu dari informasi tersebut. Informasi ini tidak dimaksudkan sebagai suatu, penawaran, rekomendasi, atau ajakan untuk membeli atau menjual produk investasi apapun, dan tidak boleh ditafsirkan sebagai satu-satunya sumber atau dasar utama penilaian pengambilan keputusan investasi. Nasabah disarankan untuk melakukan penilaian risiko dan pertimbangan independen sebelum mengambil keputusan investasi. CIMB Niaga tidak bertanggung jawab atas segala bentuk kerugian, baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari penggunaan informasi dalam materi ini.